

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, telah menjadi komitmen pemerintah yang harus diwujudkan secara nyata. Salah satu langkah yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas guru/pendidik. Hal ini disebabkan guru/pendidik merupakan faktor yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut secara profesional. Namun, pada kenyataannya dari segi kualifikasi pendidikan, masih banyak guru-guru di Indonesia yang belum S1, sebagaimana diamanatkan dalam Undang- Undang No. 14 tahun 2005.

Perubahan paradigma pendidikan di era globalisasi ini mengharuskan adanya perubahan pola pikir (*mindset*) dan pola tindak (*actionset*) bagi guru terutama dalam mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum (KTSP) yang berlaku sekarang. Perubahan pola pikir dan pola tindak bagi guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan proses pembelajaran, menuntut kreatifitas dan kemampuan megembangkan inovasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya layanan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses (Permendiknas nomor 41 tahun 2007).

Pergeseran paradigma proses pendidikan, dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Sesuai kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan, yakni untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan perlu diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Hal ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1).

Mulyasa (2011:19) mengatakan bahwa, pemerintah sering melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas guru, antara lain melalui pelatihan, seminar, dan loka karya. Bahkan melalui pendidikan formal, dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam praktek pendidikan sehari-hari masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Hal ini merupakan fakta yang tidak dapat dipungkiri, meskipun sebagian besar tidak menyadari kesalahan yang telah dilakukan. Oleh karena itu dibutuhkan media yang dapat membantu para guru untuk mengidentifikasi permasalahan dan berupaya menemukan pemecahan sendiri melalui kegiatan diskusi dalam

kelompok kerja, sekaligus merupakan media pembinaan oleh pemerintah.

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor: 079/C/Kep. I / 93, tanggal 7 April 1993 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru melalui Pembentukan Gugus Sekolah di Sekolah Dasar, pemerintah berusaha menyediakan media pembinaan profesional guru sampai pada tingkat paling bawah. Sebagai wujud nyata upaya meningkatkan profesionalisme guru pada setiap gugus sekolah dibentuk Kelompok Kerja Guru ( KKG ). Dengan terbentuknya KKG diharapkan dapat menjadi media untuk menampung berbagai aktifitas dan aspirasi guru dalam masalah pembelajaran. yang dialami guru serta upaya mencari pemecahannya.

Prinsip kerja KKG yaitu merupakan lembaga yang mandiri, tidak mempunyai struktur organisasi yang hirarkis, birokratik dan saling ketergantungan, tetapi merupakan wadah berkumpulnya guru kelas atau guru mata pelajaran sejenis. Program kerja KKG secara mandiri disusun dan dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru/sekolah, mempunyai visi dan misi yang strategis, serta inovatif terhadap upaya pengembangan mutu pendidikan.

Komitmen terhadap mutu pendidikan adalah meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan, komitmen terhadap metode pembelajaran yang efektif meningkatkan kemampuan belajar siswa dan meningkatkan hasil ujian akhir siswa, dan komitmen terhadap adanya sistem yang mendukung pengembangan

profesional.

Keberadaan KKG sebagai wadah atau forum profesional guru di gugus sekolah, kecamatan maupun di tingkat kabupaten/kota memegang peranan penting dan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga guru lebih profesional. Namun berbagai permasalahan masih menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan KKG, sehingga tidak semua KKG dapat berkembang sesuai harapan.

Permasalahan utama yang sering menjadi kendala, antara lain adalah:

1. Manajemen KKG, kurang berfungsi secara optimal.
2. Program-program KKG, kurang menyentuh dan kurang signifikan.
3. Dana pendukung operasional KKG, kurang proporsional.
4. Rendahnya perhatian dan kontribusi pemerintah kabupaten/kota melalui dinas pendidikan terkait dengan KKG.
5. Rendahnya dukungan asosiasi profesi terhadap KKG.
6. Kurang diberdayakan eksistensi dan signifikansi KKG dalam peningkatan mutu pembelajaran yang berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional

Menyikapi hal tersebut di atas pemerintah dalam hal ini bidang PMPTK Dinas Pendidikan dan LPMP bekerja sama dengan pemerintah kerajaan Inggris berusaha merevitalisasi keberadaan KKG melalui program *BERMUTU (Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading)*. Melalui program KKG Bermutu diharapkan permasalahan-permasalahan yang merupakan kendala sebagaimana

disebutkan di atas dapat diminimalkan. KKG Program Bermutu dipandang sangat strategis untuk meningkatkan mutu guru.

Dengan adanya KKG Bermutu yang berfungsi sebagai sarana meningkatkan profesionalisme maupun kompetensi para guru akan berpengaruh positif bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran di kelasnya. Hal ini dapat berjalan dengan efektif dan lancar bila sarana dan prasarana memadai, mendapat dukungan dari pihak – pihak yang terkait dalam hal ini Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Pengawas Sekolah, jajaran pendidikan lainnya, dan masyarakat yang peduli dengan dunia pendidikan serta pendanaan yang cukup.

Pengelolaan KKG Program Bermutu Gugus Pati Unus Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan menarik untuk diteliti karena :

1. Merupakan pemberdayaan yang hasilnya dianggap mampu menutup berbagai permasalahan KKG yang tidak memanfaatkan Program Bermutu.
2. Program Bermutu baru dikembangkan di 16 Provinsi termasuk Jawa Tengah, 75 Kabupaten di seluruh Indonesia. Dan di Jawa Tengah hanya 10 Kabupaten, termasuk Kabupaten Grobogan (Kabid PMPTK Kabupaten Grobogan).
3. Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan tahap pertama yang dilaksanakan pada tahun 2009 pengelolaan KKG Program Bermutu di Kabupaten Grobogan dinyatakan sangat memuaskan ( Kabid PMPTK Kabupaten Grobogan).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut di atas, penelitian ini memfokuskan pada : “ Bagaimana Pengelolaan KKG Program Bermutu Gugus Pati Unus Kecamatan Karangrayung “ Fokus tersebut dirinci menjadi 4 sub fokus:

1. Bagaimana proses penyusunan program di KKG Gugus Pati Unus ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan di KKG Gugus Pati Unus ?
3. Bagaimana kedisiplinan peserta KKG Gugus Pati Unus ?
4. Bagaimana interaksi dalam KKG Gugus Pati Unus ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses penyusunan program di KKG Program Bermutu Gugus Pati Unus.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan di KKG Program Bermutu Gugus Pati Unus.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat kedisiplinan peserta KKG Program Bermutu Gugus Pati Unus.
4. Untuk mendeskripsikan proses interaksi yang terjadi dalam KKG Program Bermutu Gugus Pati Unus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pengelola KKG, kepala sekolah, dan pengawas di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan dalam upaya peningkatan pengelolaan KKG yang efektif.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literature dan sumber bacaan dalam dunia pendidikan baik di tingkat S1 maupun S2 khususnya pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhamadiyah Surakarta Program Magister Manajemen Pendidikan.

#### **E. Daftar Istilah**

##### **1. Pengelolaan**

Yang dimaksud pengelolaan dalam penelitian ini adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mengoptimalkan media KKG sebagai wadah pembinaan guru untuk meningkatkan profesionalisme.

##### **2. Kelompok Kerja Guru ( KKG )**

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah sebuah forum/organisasi atau perkumpulan guru-guru Sekolah Dasar yang mempunyai kegiatan khusus memberikan informasi-informasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi guru dalam proses belajar mengajar. Kelompok Kerja

Guru disingkat KKG adalah merupakan upaya pembinaan professional guru melalui kegiatan workshop yang dipandu oleh Guru Pemandu. Guru Pemandu berasal dari anggota kelompok sendiri dan dipilih berdasarkan hasil musyawarah dengan memperhatikan kompetensi yang dimiliki.

### 3. KKG Bermutu

KKG Program Bermutu (*Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*) merupakan upaya pemerintah bekerjasama dengan Bank Dunia dalam rangka pemberdayaan KKG agar pelaksanaan KKG dapat berjalan sesuai harapan.